

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

14 September 2019, Hal. 421-428

ISSN: 2686-2972; e-ISSN: 2686-2964

Inisiasi PIK R di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Marsiana Wibowo, Siti Kurnia Widi Hastuti, Erni Gustina

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo, Warungboto, Janturan, Yogyakarta

kurnia.widihastuti@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Salah satu masalah yang harus diperhatikan dalam perkembangan remaja adalah kesehatan reproduksinya yang meliputi sistem, fungsi, dan proses reproduksi agar selalu sehat. Pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas penyakit atau bebas dari kecacatan tetapi sehat secara mental, sosial dan kultural. PIK-KRR merupakan suatu wadah konseling kesehatan reproduksi (KRR) bagi para remaja, yang bertugas memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat dengan aktivitas berupa advokasi dan pelatihan. Pelatihan ini diadakan selama 2 hari dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dalam mewujudkan Generasi Berencana (GenRe). Hasil yang diperoleh adalah kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan peserta aktif mengikuti kegiatan pelatihan sampai selesai. Pelatihan dilakukan dengan interaktif antara narasumber dengan peserta yang hadir. Pada akhir sesi pelatihan, dengan dorongan dari stakeholders dan ketua karang taruna, remaja membuat komitmen untuk menindak lanjuti pembentukan PIK R di Desa Argorejo. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan penandatanganan lembar komitmen dan telah terpilihnya pengurus inti PIK R Desa Argorejo dengan materi perilaku merokok dan cara pengendalian menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab.

Kata kunci: Inisiasi, PIKR, Remaja

ABSTRACT

One of the issues that must be considered in adolescent development is its reproductive health which includes the reproductive system, function, and process so that it is always healthy. Healthy notions here are not simply disease free or free from disability but mentally, socially and culturally healthy. PIK-KRR is a reproductive health counseling forum (KRR) for adolescents, whose job is to provide information related to adolescent reproductive health. The method used in this program is community empowerment with advocacy and training activity, this training is held for 2 days with the aim of increasing adolescent knowledge about adolescent reproductive health in realizing Generation Planning (GenRe). Results obtained were the training activities going well and the participants actively participating in the training activities to completion. The training was conducted interactively between the speakers and the participants present. At the end of the training session, with encouragement from stakeholders and youth leaders, youth made a commitment to follow up on the formation of the PIK R in Argorejo Village. This commitment was demonstrated by the signing of the commitment sheet and the election of the core management of the PIK R Argorejo Village with material on smoking behavior and control methods using lecture, discussion, question and answer methods.

Keywords: Initiation, PIKR, Youth

PENDAHULUAN

Remaja memiliki pengalaman yang unik dan menarik. Remaja mengalami perubahan kerentanan baik secara risiko maupun kekuatan baru yang ditemukan untuk mengatasinya. Seringkali hasilnya tergantung pada kemauan dan kemampuan konteks untuk mengakomodasi perubahan ini secara sehat [1]. Data SDKI tahun 2017, sebagian besar remaja telah menempuh pendidikan formal. Delapan puluh delapan persen wanita dan 86% pria usia 15-24 tahun mengakses internet. Jenis informasi yang sering dijumpai oleh remaja pada berbagai jenis media adalah tentang narkoba dan minuman keras. Namun, hanya 12 persen wanita dan 6% pria yang mengetahui tentang tempat berdiskusi tentang kesehatan reproduksi. Mirisnya, delapan puluh persen wanita dan 84% pria telah memiliki pengalaman pacaran. Tujuh puluh empat persen pria telah memulai hubungan seksual pra nikah pada usia 15-19 tahun [2]. Terdapat lima variabel yang berhubungan dengan perilaku seksual pra nikah, yaitu religiusitas, sikap, akses dan kontak dengan media pornografi, sikap teman dekat, serta perilaku seksual teman dekat [3].

Keterpaparan remaja pada media, terutama internet yang merajai sumber informasi saat ini, telah mencapai angka 95,1% sebagai persentase remaja yang mengakses internet pada satu bulan terakhir di DI. Yogyakarta. Pilihan lain selain mencari informasi dari media adalah mencari sumber informasi kesehatan lain dari orang-orang yang dipercaya. Remaja pria dan wanita sama-sama menempatkan petugas kesehatan pada urutan pertama dan ibu pada urutan kedua [3].

Menghadapi keunikan kehidupan remaja, diperlukan sebuah upaya pemberdayaan remaja dengan metode yang tepat untuk meningkatkan rasa empati, simpati, afektif pada kelompok sebayanya. Perlu dibentuk kader-kader remaja bidang kesehatan reproduksi remaja, karang taruna sebagai penjemput bola [4]. Hal ini dilakukan sebagai upaya kontrol remaja, karena diperlukan monitoring untuk meningkatkan resiliensi remaja menghindari tekanan atau pengaruh untuk mulai melakukan hubungan seks pra nikah pada usia yang lebih dini [5].

Departemen Kesehatan pada tahun 2011 menyimpulkan bahwa populasi remaja cukup besar yaitu 18,3% dari total penduduk (>43 juta). Besarnya jumlah populasi remaja tersebut dapat meningkatkan permasalahan yang akan dialami oleh remaja berhubungan dengan masa tumbuh kembangnya. Masalah remaja yang serius terjadi berkaitan dengan seksualitas seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, infeksi penyakit menular seksual (PMS), HIV dan AIDS, serta penyalahgunaan napza [6]. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2012 menyimpulkan bahwa lebih dari seperlima remaja laki-laki sudah meraba-raba saat berpacaran dan lebih dari 40% remaja pernah berciuman.

Salah satu masalah yang harus diperhatikan dalam perkembangan remaja adalah kesehatan reproduksinya yang meliputi sistem, fungsi, dan proses reproduksi agar selalu sehat. Pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas penyakit atau bebas dari kecacatan tetapi sehat secara mental, sosial dan kultural. PIK-KRR merupakan suatu wadah konseling kesehatan reproduksi (KRR) bagi para remaja, yang bertugas memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Wadah ini bertujuan untuk memberikan informasi dan fakta kepada remaja agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengambil suatu keputusan mengenai tindakan yang akan diambil. Teman sebaya [7] memiliki fungsi dominan dalam perkembangan perilaku dan kepribadian remaja. Melalui kelompok sebaya, remaja dapat mengembangkan dirinya terutama dalam menjalin hubungan pertemanan bahkan percintaan yang mulai tumbuh pada masa remaja. Oleh karena itu, konselor sebaya perlu digalakkan. Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap pemanfaat PIK R [8]. PIKR berbasis masyarakat sangat dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan mengubah pola pikir remaja, yaitu datang ketika sudah sakit diubah dengan konsep datang sebelum sakit [9]. PIK R merupakan wadah untuk memperoleh informasi dan konseling yang cukup dan benar tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah remaja [10]. Muatan pendidikan yang disarankan dalam materi

pemberian konseling KRR antara lain seksualitas, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, dan napza. Pengelolaan PIKR berbasis masyarakat yang efektif membutuhkan dukungan manajemen, pemberdayaan masyarakat, dan koordinasi *stakeholder* [9].

METODE

Mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sedayu, program ini melibatkan karang taruna dan pemuda Muhammadiyah Sedayu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20-21 Juli 2019, metode dalam pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan menggerakkan remaja untuk membuat wadah bersumber dari remaja dan untuk peningkatan ketrampilan hidup remaja, berupa program PIKR. Strategi yang digunakan oleh tim pelaksana pengabdian yaitu dengan melakukan sosialisasi program PIKR, menghimpun dukungan dengan pihak-pihak terkait (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah Sedayu Karang taruna, dan BKKBN Sedayu). Aktivitas pengabdian pada masyarakat ini berupa: advokasi dan pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota karang taruna Desa Argorejo, di Kelurahan Argorejo Kecamatan Sedayu masih terdapat beberapa permasalahan pada remaja diantaranya adalah adanya permasalahan remaja yang menggunakan narkoba, hamil pranikah dan sek pranikah serta masih terdapat remaja yang mengkonsumsi minuman keras. Permasalahan tersebut muncul karena remaja kurang mendapatkan informasi yang benar, kurang pengetahuan akan isu triad KKR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA), selain itu remaja kurang memiliki life skill (kecakapan hidup) sebagai kegiatan positif untuk mengisi masa remajanya. Oleh karena itu PPM di Desa Argorejo Kecamatan Sedayu menawarkan solusi guna mengatasi berbagai permasalahan tersebut dengan mengusung inisiasi sebuah program PIK R/M dalam mengatasi permasalahan di lokasi.

Masa remaja juga merupakan masa yang rawan dimana remaja masih mencari identitas diri yang sebenarnya dalam dirinya sehingga dapat menyebabkan terjadinya krisis identitas pada remaja. Mereka pada masa ini belum memahami atau masih belum memiliki pengetahuan yang banyaktentang perkembangan dirinya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan berbagai problematika pada dirinya. Perilaku-perilaku negatif di kalangan remaja yang cukup mengkhawatirkan ini diantaranya yaitu seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan masih banyak lagi bentuknya. Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Remaja (PKBR) berkaitan dengan transisi kehidupan remaja dimana remaja harus mempraktekan hidup secara sehat (*practice healthy life*). Program ini juga mengarahkan para remaja untuk melaksanakan Tegar Remaja dalam rangka mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Ciri-ciri Tegar Remaja adalah remaja yang menunda usia pernikahan, remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko TRIAD KRR (Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS), bercita-cita mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya [6].

Pada kegiatan pelatihan diawali diskusi dengan anggota kelompok remaja terkait inisiasi pembentukan PIK R. Pelatihan ini diadakan selama 2 hari dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dalam mewujudkan Generasi Berencana (GenRe). Pada akhir sesi pelatihan, dengan dorongan dari stakeholders dan ketua karang taruna, remaja membuat komitmen untuk menindak lanjuti pembentukan PIK R di Desa Argorejo. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan penandatanganan lembar komitmen dan telah terpilihnya pengurus inti PIK R Desa Argorejo.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja [2] adalah suatu wadah kegiatan program GenRe dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Ekstrakurikuler ataupun organisasi siswa semacam Pusat Informasi dan Konseling Remaja baru sedikit di Indonesia yang dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam rangka meningkatkan kualitas remaja di Indonesia dalam pelayanan akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga.

Kegiatan pelatihan dan inisiasi pembentukan PIKR kepada remaja di desa Argorejo diharapkan dapat memberi pengaruh untuk bisa menjadi konselor sebaya dan menjadi generasi berencana. Remaja yang hadir diharapkan bisa menjadi pelopor atau dapat mengedukasi serta memberikan konseling pada remaja yang lainnya untuk dapat berperilaku positif, dan memiliki rencana masa depan. Menurut Suwarjo [11] keterampilan konseling merupakan salah satu aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses konseling yang dibangun oleh konselor. Dengan demikian, penguasaan konselor terhadap keterampilan-keterampilan tersebut merupakan jembatan menuju terbangunnya hubungan interpersonal efektif yang diharapkan berujung pada terfasilitasinya perkembangan konseli ke arah perkembangan yang optimal. Keterampilan konseling dapat dikuasai melalui berbagai pelatihan, baik pelatihan mandiri, terbimbing, maupun pelatihan dengan memanfaatkan peer diantara sesama konselor. Apapun model pelatihannya, yang terpenting adalah termanfaatkannya umpan balik (*feed back*) guna meningkatkan *performance* penguasaan keterampilan-keterampilan tersebut. Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan keterampilan konseling adalah sebuah kecakapan untuk menyelesaikan proses yang dapat dikuasai melalui berbagai pelatihan, baik pelatihan mandiri, terbimbing, maupun pelatihan dengan memanfaatkan peer di antara sesama konselor; di mana konselor membantu konseli membuat interpretasi terhadap kenyataan-kenyataan yang berkaitan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian yang konseli perlukan sebagai jembatan menuju terbangunnya hubungan interpersonal efektif dan diharapkan berujung pada terfasilitasinya perkembangan konseli ke arah perkembangan yang optimal.

Kegiatan pelatihan dan inisiasi pembentukan PIKR kepada remaja ini dilakukan di Balai Desa Argorejo, Sedayu Bantul, Yogyakarta pada tanggal 20 dan 21 Juli 2018. Pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan tentang PIK R dengan materi Pengenalan PIKR, Aktivitas PIKR dan cara menjaring kemitraan, Kebutuhan sarana dan prasarana serta SDM, 8 fungsi keluarga, Pendewasaan usia perkawinan, TRIAD KKR, Keterampilan hidup, cara membangun PIKR dan membangun motivasi remaja menuju GenRe, Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan diakhiri dengan penandatanganan pembentukan PIKR di Argorejo. Berikut adalah foto foto kegiatan selama pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Pelatihan dan Inisiasi PIKR Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

Pelatihan dan inisiasi pembentukan PIKR yang diberikan sebagian besar merupakan materi tentang perilaku remaja dan cara penanggulangannya resiko yang dihadapi remaja. Chaplin [12] mendefinisikan perilaku kedalam dua arti yaitu perilaku dalam arti luas dan perilaku dalam arti sempit. Perilaku dalam arti luas merupakan sebagai segala sesuatu yang dialami seseorang. Sedangkan perilaku dalam arti sempit merupakan segala sesuatu yang mencakup reaksi yang diamati. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia meliputi emosional, aktifitas sehari-hari dan kognitif dalam menanggapi stimulus lingkungan.

Jenis pelatihan yang dilakukan cukup mudah untuk dilakukan oleh masyarakat dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan khususnya remaja. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, semua peserta aktif mengikuti penyuluhan dengan bersemangat. Kegiatan pelatihan dan inisiasi pembentukan PIKR ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja umumnya pentingnya berperilaku baik dan memiliki rencana masa depan, serta menjauhi perilaku beresiko atau Triad KKR. Pendidikan seksualitas bagi kaum muda haruslah memberikan informasi yang membantu mereka memahami seksualitasnya dan melindungi mereka dari kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan risiko infertilitas, dengan juga mengedukasi remaja laki laki agar menghargai otonomi remaja perempuan dan berbagi tanggung jawab dengan remaja perempuan [13].

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengung tema “Inisiasi Pembentukan PIKR di Desa Argorejo” dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peserta antusias dan dapat bekerjasama dengan baik. Peserta aktif bertanya terkait dengan materi yang disampaikan dan terjadi penandatanganan kesepakatan pembentukan PIKR dan terbentuk kepengurusan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada; 1) Universitas Ahmad Dahlan sebagai penyumbang dana sehingga kegiatan PKM ini bisa berjalan dengan baik. 2) Pemerintah Desa Argorejo yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan PKM. 3) Masyarakat Desa Argorejo yang sangat aktif berperan dalam pelaksanaan program PKM ini. 4) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sedayu atas ekomendasi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ogden, T., dan Hagen, K.A. (2018). *Adolescent Mental Health*. second edi. New York: Routledge. Available at: http://download.library1.org/main/2259000/42edbc54e1ca36a7d4a56acf3a0851e3/Terj_e_Ogden_Kristine_Amlund_Hagen-Adolescent_Mental_Health_Prevention_and_Intervention-Routledge%282018%29.epub.
- [2] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik., dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. Jakarta.
- [3] Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Dinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 153–160. doi: 10.15294/kemas.v8i2.2639.
- [4] Pratiwi, N.L. dan Basuki, H. (2010). Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertamakali Tidak Aman pada Remaja Usia 15–24 tahun dan Kesehatan Reproduksi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13, 309–320.
- [5] Yuni, K. et al. (2013). Premarital Sexual Inisiation of Adolescence. *Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(11), 180–185.
- [6] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2009). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja*. Jakarta.
- [7] Sarmin, S. (2017) Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(1), 102-112. doi: 10.28926/briliant.v2i1.30.
- [8] Fadzilla, V., dan Djannah, S.N. (2018). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (Pik-R) Pada Remaja di SMA N 1 Sanden. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 1(1).
- [9] Mediastuti, F. et al. (2014). The Analysis of Community Based Center for Information and Adolescent Counseling Management in Yogyakarta. *Jurnal MKMI*, 80–84.
- [10] Desintia, E. (2017). Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Palapa dalam Melaksanakan Program Generasi Berencana di Kelurahan Dadi Mulya Samarinda. *eJournal Administrasi Negara*, 5(2), 6012–6025.

- [11] Suwarjo. (2008). *Modul Pelatihan Praktik Keterampilan Konseling Bahan Pelatihan bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- [12] Chaplin, J.P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Dr.Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Pesrada.
- [13] Pakasi, D.T., dan Kartikawati, R. (2013). Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di SMA. *Jurnal Makara Seri Kesehatan*, 17(2), 79-87.

